

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Penyusun : Alex Bili Ghudi, S. Pd
Sekolah : SMA N. 1 TaNa Righu
Mata pelajaran : Kimia
Tema : Menganalisis kemiripan sifat unsur dalam golongan dan keperiodikannya
Sub tema : Menganalisis dan mempresentasikan hubungan antara nomor atom dengan sifat keperiodikan unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron, dan keelektronegatifan) berdasarkan data sifat keperiodikan unsur.
Kelas/Semester : X/1
Pembelajaran ke : 7
Alokasi Waktu : 10 menit

1. Kompetensi Inti (KI)

(disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 seperti yang dinyatakan dalam silabus)

- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar Indikator

- 3.4 Menganalisis kemiripan sifat unsur dalam golongan dan keperiodikannya
- 3.4.1 Menyebutkan sifat periodik unsur
 - 3.4.2 Menganalisis sifat periodik unsur berdasarkan konfigurasi elektron
- 4.4 Menalar kemiripan dan keperiodikan sifat unsur berdasarkan data sifat-sifat periodik unsur
- 4.4.1 Mendemonstrasikan kemiripan sifat keperiodikan unsur melalui data pada kartu unsur

3. Materi Pembelajaran

Sifat keperiodikan unsur-unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, keelektronegatifan, dan afinitas elektron)

Fakta : unsur-unsur ada yang ditemukan berupa unsur bebas ada juga yang berupa senyawa

Konseptual : Sifat keperiodikan unsur-unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, keelektronegatifan, dan afinitas elektron)

Prosedural : Hubungan sifat keperiodikan dengan sifat unsur

Metakognitif : akan ada unsur baru yang penempatannya pada sistem periodik sesuai dengan sifat-sifat keperiodikannya

Indikator Pencapaian:

3.4.1 Menyebutkan sifat periodik unsur

3.4.2 Menganalisis sifat periodik unsur berdasarkan konfigurasi electron

4.4.1 Mendemonstrasikan kemiripan sifat keperiodikan unsur melalui data pada kartu unsur

N O	SINTAKS/TAHAPAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Memberi salam, Memeriksa Kehadiran Siswa2. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai serta menyanyikan lagu nasional3. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi4. Guru menyampaikan apersepsi yaitu Letak unsur (golongan dan perioda) berdasarkan konfigurasi elektronnya5. Menginterpretasikan tayangan gambar/foto tentang tabel periodic unsur-unsur	2 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Orientasi peserta didik kepada masalah.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan masing-masing kartu indeks unsur yang berisi nama unsur beserta sifat-sifat keperiodikan2. Guru memberikan pertanyaan mengenai keteraturan sifat-sifat keperiodikan, dari siswa mengurutkan dirinya sesuai keteraturan unsur-unsur masing-masing di dalam kelompoknya <p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	6 Menit

		3. Setiap siswa mencari kelompoknya yang memiliki kartu indeks berbeda masing-masing dengan cara memperkenalkan unsurnya (kelompok ini terdiri dari dua, yaitu berdasarkan golongan yang sama dan periode yang sama)	
3		<p>Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan tentang mengurutkan unsur-unsur dalam satu golongan dari jari-jari yang terbesar ke yang terkecil, dan siswa menjawab dengan berbaris sesuai dengan urutannya masing-masing di dalam kelompoknya</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan tentang mengurutkan unsur-unsur dalam satu periode dari jari-jari yang terbesar ke yang terkecil, dan siswa menjawab dengan berbaris sesuai dengan urutannya masing-masing di dalam kelompoknya</p> <p>6. Dilakukan berulang untuk energi ionisasi, keelektronegatifan, dan afinitas</p> <p>7. Siswa mendiskusikan setiap urutan keteraturan sifat-sifat keperiodikan unsur-unsur di dalam kelompoknya</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya</p> <p>8. Siswa mempresentasikan kecenderungan kenaikan jari-jari atom dalam satu golongan dan dalam satu periode</p> <p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>9. Siswa mencatat hasil belajar berdasarkan presentasi hasil diskusi kelompok</p>	
3	Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa mengerjakan pos test</p> <p>2. Guru dan siswa Menyimpulkan Materi</p> <p>3. Guru memberikan informasi tentang pelajaran berikutnya</p>	2

4. Teknik penilaian

1. Penilaian Sikap :

a. Observasi

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Bentuk soal : pilihan ganda
- c. Instrumen penilaian : terlampir

3. Penilaian Keterampilan

- a. Penilaian Psikomotorik : test performance
- b. Instrumen penilaian : terlampir

5. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1. Media/alat : kartu unsur, charta sistem periodik
- 2. Sumber Belajar : papan tulis, buku ajar kelas X kurikulum 2013

6. Lampiran :

- 1. Materi pembelajaran
- 2. Instrumen penilaian

Daduka, 12 Juli 2021

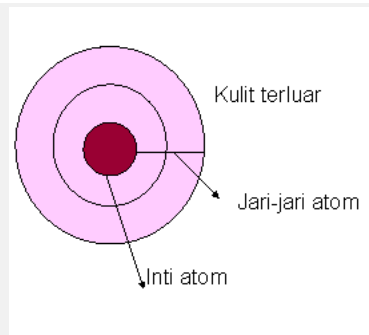
Mengetahui Kepala SMA N. 1 Tana Righu	Guru Mata Pelajaran
<u>Dunga Zangga, S. Pd</u> NIP. 19681217 199903 1 003	<u>Alex Bili Ghudi, S. Pd</u> NIP. 19831224 201001 1 025

MATERI AJAR

A. SIFAT-SIFAT PERIODIK UNSUR

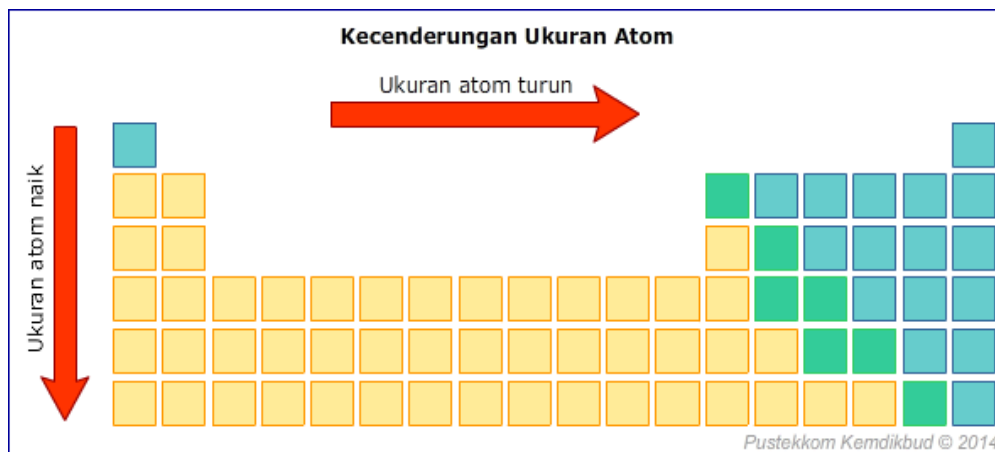
Tidak hanya manusia, hewan, dan tumbuhan yang memiliki sifat. Periodik unsur juga memiliki sifat sehingga bisa menjadi ciri khas dari periodik unsur. Sifat-sifat periodik unsur terjadi karena sifat-sifat unsur yang berulang secara periodik. Sifat-sifat itu terdiri dari jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron, dan keelektronegatifan.

1. Jari – jari Atom



Jari – Jari Atom

Jari – jari atom adalah separuh jarak antara dua inti atom yang saling berdekatan atau lebih mudahnya jarak antara inti atom dengan elektron valensi. Inti atom yang saling berdekatan berbeda dengan molekul diatomik. Jari-jari atom molekul diatomik memiliki arti sendiri, yaitu setengah jarak antar inti atom dalam suatu molekul.

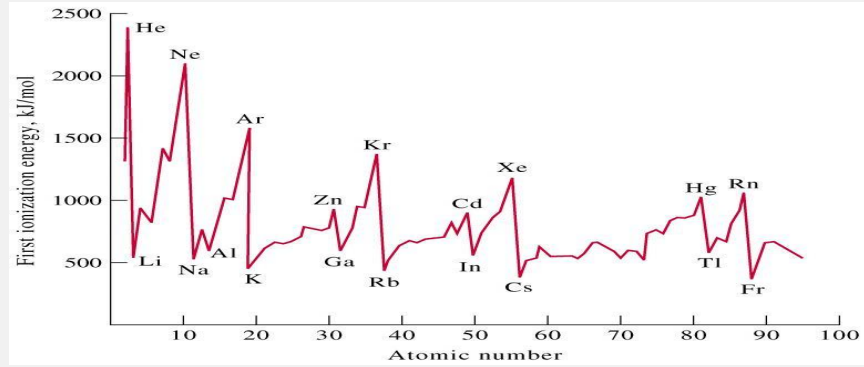


Dalam sistem periodik diketahui bahwa dalam satu golongan, jari-jari atom semakin ke atas jari-jarinya semakin pendek. Karena dalam satu golongan semakin ke atas, jumlah kulit atom semakin sedikit sehingga jarak antar inti atom dengan elektron valensi semakin pendek.

Dalam satu periode, jari-jari atom semakin ke kanan semakin pendek. Karena dalam satu periode memiliki jumlah kulit yang sama, namun memiliki jumlah elektron valensi

yang berbeda. Semakin ke kanan, jumlah elektron valensinya semakin banyak dan menyebabkan gaya tarik menarik antara inti atom dengan elektron valensi semakin kuat. Sehingga jari-jari atom semakin pendek.

2. Energi Ionisasi



Energi Ionisasi

Energi ionisasi adalah energi minimum yang diperlukan untuk melepaskan satu elektron dari suatu atom dalam keadaan dasar (*berada dalam wujud gas*). Energi ionisasi sangat dipengaruhi oleh jari-jari atom. Jika jari-jarinya pendek maka energi ionisasinya besar, dan sebaliknya jika jari-jarinya panjang, maka energi ionisasinya kecil.

Energi ionisasi bertambah →

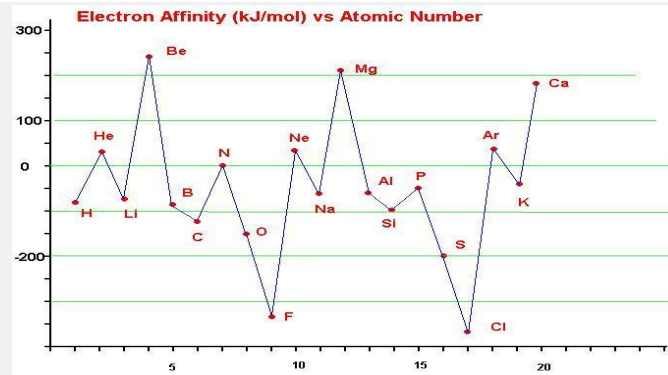
↓ Energi ionisasi berkurang

Period	1 IA	2 IIA	3 IIIB	4 IVB	5 VB	6 VIB	7 VIIB	8 VIII	9 VIII	10 VIII	11 IB	12 IIB	13 IIIA	14 IVA	15 VA	16 VIA	17 VIIA	18 VIIIA														
1	1 H 1,008	2 He 4,003											3 B 10,81	4 C 12,01	5 N 14,01	6 O 16,00	7 F 19,00	8 Ne 20,18														
2	3 Li 6,941	4 Be 9,012											5 B 10,81	6 C 12,01	7 N 14,01	8 O 16,00	9 F 19,00	10 Ne 20,18														
3	11 Na 22,99	12 Mg 24,31	13 Al 26,98	14 Si 28,09	15 P 30,97	16 S 32,07	17 Cl 35,45	18 Ar 39,95					19 K 39,10	20 Ca 40,08	21 Sc 44,96	22 Ti 47,88	23 V 50,94	24 Cr 52,00	25 Mn 54,94	26 Fe 55,85	27 Co 58,93	28 Ni 58,69	29 Cu 63,55	30 Zn 65,39	31 Ga 69,72	32 Ge 72,64	33 As 74,92	34 Se 78,96	35 Br 79,90	36 Kr 83,80		
4	19 K 39,10	20 Ca 40,08	21 Sc 44,96	22 Ti 47,88	23 V 50,94	24 Cr 52,00	25 Mn 54,94	26 Fe 55,85	27 Co 58,93	28 Ni 58,69	29 Cu 63,55	30 Zn 65,39	31 Ga 69,72	32 Ge 72,64	33 As 74,92	34 Se 78,96	35 Br 79,90	36 Kr 83,80														
5	37 Rb 85,47	38 Sr 87,62	39 Y 88,91	40 Zr 91,22	41 Nb 92,91	42 Mo 95,94	43 Tc (98)	44 Ru 101,1	45 Rh 102,9	46 Pd 106,4	47 Ag 107,9	48 Cd 112,4	49 In 114,8	50 Sn 118,7	51 Sb 121,8	52 Te 127,6	53 I 126,9	54 Xe 131,3														
6	55 Cs 132,9	56 Ba 137,3	57 La* 138,9	58 Ce 140,1	59 Pr 140,9	60 Nd 145,0	61 Pm (145)	62 Sm 150,4	63 Eu 151,9	64 Gd 157,3	65 Tb 158,9	66 Dy 162,5	67 Ho 164,9	68 Er 167,3	69 Tm 168,9	70 Yb 173,0	71 Lu 174,9	72 Hf 178,5	73 Ta 180,9	74 W 183,8	75 Re 186,2	76 Os 190,2	77 Ir 192,2	78 Pt 195,1	79 Au 197,0	80 Hg 200,6	81 Tl 204,4	82 Pb 207,2	83 Bi 208,9	84 Po (210)	85 At (210)	86 Rn (222)
7	87 Fr (223)	88 Ra (226)	89 Ac~ (227)	90 Th (232)	91 Pa (231)	92 U (238)	93 Np (237)	94 Pu (242)	95 Am (243)	96 Cm (247)	97 Bk (247)	98 Cf (251)	99 Es (252)	100 Fm (257)	101 Md (258)	102 No (259)	103 Lr (260)	104 Rf (261)	105 Db (262)	106 Sg (266)	107 Bh (264)	108 Hs (265)	109 Mt (266)	110 Ds (271)	111 Rg (272)	112 Cn (285)	113 Nh (286)	114 Fl (289)	115 Lv (293)	116 Ts (294)	117 Og (294)	118 Uu (295)
Lanthanide Series*		58 Ce 140,1	59 Pr 140,9	60 Nd 145,0	61 Pm (145)	62 Sm 150,4	63 Eu 151,9	64 Gd 157,3	65 Tb 158,9	66 Dy 162,5	67 Ho 164,9	68 Er 167,3	69 Tm 168,9	70 Yb 173,0	71 Lu 174,9																	
Actinide Series~		90 Th 232,0	91 Pa (231)	92 U (238)	93 Np (237)	94 Pu (242)	95 Am (243)	96 Cm (247)	97 Bk (247)	98 Cf (251)	99 Es (252)	100 Fm (257)	101 Md (258)	102 No (259)	103 Lr (260)																	

Energi Ionisasi SPU

Lebih jelasnya begini. Jika jari-jari atom semakin pendek berarti gaya tarik antar inti dengan elektron valensi semakin kuat, dan sebaliknya jika jari-jari atom semakin panjang berarti gaya tarik antar inti dengan elektron valensi semakin lemah. Oleh sebab itu, dalam satu golongan, semakin ke atas energi ionisasinya semakin besar. Sedangkan dalam satu periode semakin ke kanan energi ionisasinya semakin besar.

3. Afinitas Elektron



Afinitas Elektron

Setiap atom memiliki sifat dapat melepas dan menerima elektron. Ketika melepaskan elektron, atom-atom dalam periodik unsur tidak memerlukan energi. Namun sebaliknya, ketika mereka menerima elektron mereka memerlukan energi. Energi inilah yang disebut sebagai afinitas elektron. Lebih singkatnya, afinitas elektron adalah energi yang dibebaskan suatu atom untuk menerima satu atau lebih elektron.

Afinitas elektron unsur representatif

IA	IIA	IIIA	IVA	VA	VIA	VIIA
H						
-73						
Li	Be	B	C	N	O	F
-60	≈ +100	-27	-122	≈ +19	-141	-328
Na	Mg	Al	Si	P	S	Cl
-53	≈ +30	-44	-134	-72	-200	-348
K	Ca	Ga	Ge	As	Se	Br
-48	-	-30	-120	-77	-195	-325
Rb	Sr	In	Sn	Sb	Te	I
-47	-	-30	-121	-101	-190	-295
Cs	Ba	Tl	Pb	Bi	Po	At
-45	-	-30	-110	-110	-183	-270

Afinitas Elektron Unsur

Dalam sistem periodik diketahui bahwa dalam satu golongan semakin ke atas atom-atom cenderung mudah melepaskan elektron. Begitu juga dalam satu periode, semakin ke kanan maka atom-atom cenderung lebih mudah melepaskan elektron. Oleh sebab itu, afinitas elektron dalam satu golongan, semakin ke atas semakin negatif. Begitu juga dalam satu periode, semakin ke kanan afinitas elektron semakin negatif.

Sebaliknya, dalam satu periode semakin ke kiri harga afinitas elektron semakin positif. Begitu juga dalam satu golongan semakin ke bawah afinitasnya juga semakin positif. Sehingga, suatu atom akan semakin sulit menerima elektron dan cenderung melepaskan elektron.

4. Keelektronegatifan

Keelektronegatifan diartikan sebagai kemampuan suatu atom/unsur untuk menarik elektron valensi dari suatu molekul/ikatan. Keelektronegatifan dilambangkan dengan Skala Pauling. Skala Pauling memiliki nilai rendah 0.7 dan nilai tertinggi 4.0.

IIA												IIIA	IVA	VA	VIA	VIIA
Be 1,5												B 2,0	C 2,5	N 3,0	O 3,5	F 4,0
Mg 1,2							VIII B					Al 1,5	Si 1,8	P 2,1	S 2,5	Cl 3,0
	III B	IV B	V B	VI B	VII B				IB	II B						
Ca 1,1	Sc 1,3	Ti 1,6	V 1,6	Cr 1,6	Mn 1,5	Fe 1,8	Co 1,8	Ni 1,8	Cu 1,9	Zn 1,0	Ga 1,6	Ge 1,8	As 2,0	Se 2,4	Br 2,8	
Sr 1,0	Y	Zr	Nb	Mo 1,8	Tc	Ru	Rh	Pd	Ag 1,9	Cd 1,7	In	Sn 1,8	Sb 1,9	Te 2,1	I 2,5	
Ba 0,9	La	Hf	Ta	W	Re	Os	Ir	Pt	Au 2,4	Hg 1,9	Tl	Pb 1,8	Bi 1,9	Po	At	

Keelektronegatifan

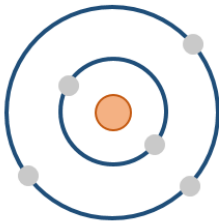
Dalam sistem periodik, keelektronegatifan semakin meningkan dari bawah ke atas dan dari kiri ke kanan. Maksudnya, dalam satu golongan semakin ke atas maka harga keelektronegatifan semakin besar dan dalam satu periode semakin ke kanan maka harga keelektronegatifan semakin besar.

B. GOLONGAN DAN PERIODE

Cara Menentukan Golongan dan Periode Suatu Atom Dari Konfigurasi Elektron –

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk melakukan konfigurasi elektron. Cara pertama adalah konfigurasi elektron model Bohr. Kedua adalah cara konfigurasi elektron model mekanika kuantum. Bagaimana cara menentukan golongan dan periode suatu atom dari konfigurasi elektron? Akan dibahas melalui halaman ini.

Fungsi dari konfigurasi elektron digunakan sebagai cara untuk mengetahui jumlah elektron pada setiap kulit atom. Selain itu, konfigurasi elektron dapat memberikan informasi letak golongan dan periode suatu atom. Penentuan letak golongan dan periode suatu atom lebih tepat jika menggunakan konfigurasi elektron model mekanika kuantum. Konfigurasi elektron model Bohr terlihat lebih sederhana namun tidak dapat digunakan untuk menentukan jenis elektron golongan A atau golongan B.



Bohr: $5B = 2, 3$ → Σ Elektron Valensi = 3 → Golongan III
IIIA atau IIIB ?

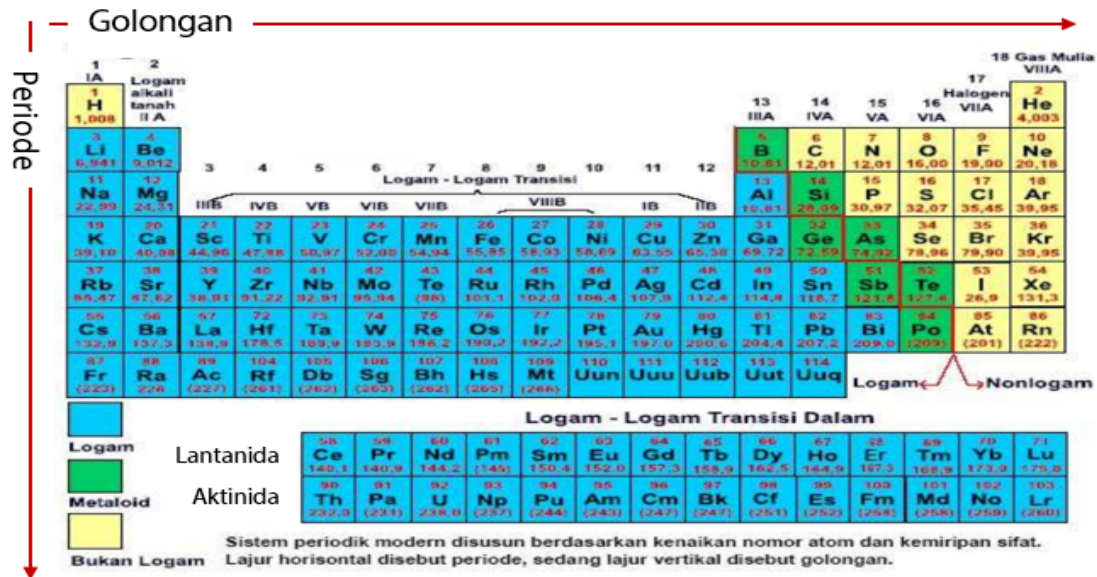
Mekanika Kuantum: $5B = 1s^2 2s^2 2p^1$

Elektron Valensi berada pada kulit p → Golongan A
 Σ Elektron Valensi = 3 → Golongan III A
 Periode 2 (Σ kulit terisi = 2)

Simak ulasan lebih lanjut materi cara menentukan golongan dan periode suatu atom berdasarkan konfigurasi elektron pada bahasan di bawah.

Mengenal Periode dan Golongan dan Sistem Periodik Unsur

Sistem periodik unsur disusun berdasarkan kenaikan nomor atom dan kemiripan sifat. Lajur horizontal pada tabel sistem periodik unsur disebut sebagai *periode*. Sedangkan lajur vertikal pada tabel sistem periodik unsur disebut *golongan*.

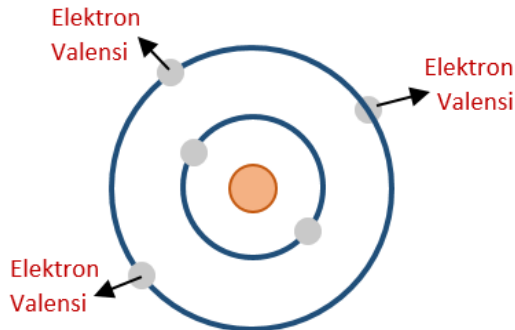


Dalam susunan tabel periodik unsur terdapat kumpulan atom atau unsur yang berada dalam susunan periode dan golongan. Jenis golongan yang berada pada tabel sistem periodik unsur meliputi golongan A (golongan utama) dan golongan B (golongan transisi). Selain itu juga ada logam – logam transisi dalam yang meliputi Lantanida dan Aktinida.

Letak periode dan golongan suatu atom dapat diketahui melalui konfigurasi elektron dengan memanfaatkan informasi nomor atom yang merujuk pada jumlah elektron.

ELEKTRON VALENSI

Elektron valensi adalah elektron terakhir yang menempati kulit atom.



Nomor
Golongan = Σ Elektron Valensi

Nomor
Periode = Jumlah Kulit Terisi

Contoh – contoh soal berikut akan membantu siswa dalam memahami cara menentukan golongan dan periode suatu atom berdasarkan konfigurasi elektron suatu atom.

Cara Menentukan Golongan dan Periode Suatu Unsur dari Konfigurasi Elektron Model Bohr

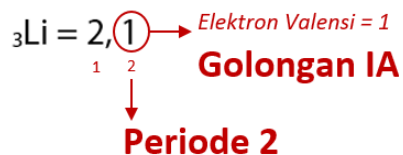
Contoh 1:

Tentukan letak golongan dan periode atom Litium (Li) dengan nomor atom 3. Melalui konfigurasi model atom Bohr diperoleh hasil konfigurasi elektron untuk atom Li adalah ${}_3\text{Li} = 2, 1$.

Elektron valensi untuk konfigurasi elektron Li adalah 1 sehingga atom Li terletak pada golongan I. Elektron valensi mengisi kulit $n = 2$ (kulit L) sehingga letak periode atom Li berada pada periode 2.



Konfigurasi elektron atom Li:



Konfigurasi elektron model Bohr terlihat sederhana, namun memiliki kelemahan karena tidak dapat menentukan suatu atom memiliki jenis golongan A atau golongan B. Sehingga perlu model lain dalam menentukan periode dan golongan suatu atom.

Cara Menentukan Golongan dan Periode Suatu Unsur dari Konfigurasi Elektron Model Mekanika Kuantum

Cara menentukan letak golongan dan periode suatu atom dengan model mekanika kuantum lebih memiliki hasil yang baik. Hasil yang diperoleh dapat menentukan letak golongan baik untuk golongan A atau golongan B beserta dengan letak periodenya.

Dalam penentuan golongan dan periode suatu atom pada konfigurasi elektron model mekanika kuantum, penentuan letak periode dan golongan perlu memperhatikan kriteria berikut.

1. Jika konfigurasi elektron berakhir pada subkulit s atau p maka unsur tersebut berada pada golongan A.
2. Jika konfigurasi elektron berakhir pada subkulit d maka unsur terletak pada golongan B.
3. Jika konfigurasi elektron berakhir pada subkulit f maka unsur berada pada Lantanida dan Aktinida.

Contoh 2: ${}_{12}\text{Mg} = 1s^2 2s^2 2p^6 3s^2$

- Elektron valensi berada pada subkulit s artinya Mg berada pada golongan A.
- Karena elektron valensi pada subkulit s adalah 2 elektron artinya berada pada golongan 2, tepatnya golongan 2A.
- Elektron valensi terdapat pada kulit terluar dengan nilai $n = 3$, artinya Mg berada pada periode 3.

Jadi, Mg berada di golongan IIA periode 3

Contoh 3: ${}_{29}\text{Cu} = 1s^2 2s^2 2p^6 3s^2 3p^6 4s^1 3d^{10}$

- Elektron valensi berada pada subkulit d artinya Cu berada pada golongan B.
- Elektron valensi pada kulit terluar berjumlah 1 artinya Cu berada pada golongan I, tepatnya golongan IB.
- Elektron valensi terdapat pada kulit terluar dengan nilai $n = 4$, artinya Cu berada pada periode 4.

Jadi, Cu berada di golongan I B periode 4.

FORMAT PENILAIAN

A. Penilaian, Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai			
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Agus	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan .	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- Penilaian Jurnal(Lihat lampiran)

b. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda(Lihat lampiran)
- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai			
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- Penugasan(Lihat Lampiran)'

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No Aspek yang Dinilai Sangat

Baik

(100) Baik

(75) Kurang

Baik

(50) Tidak

Baik

(25)

- 1 Kesesuaian respon dengan pertanyaan
- 2 Keserasian pemilihan kata
- 3 Kesesuaian penggunaan tata bahasa
- 4 Pelafalan

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- Penilaian Proyek(Lihat Lampiran)
- Penilaian Produk(Lihat Lampiran)
- Penilaian Portofolio

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					

2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDIAL

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD / Indikator) :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

- 3) **Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara**
- 4) **Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar**